

ISBN: 978-602-96127-3-8

PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK II
**“BAHASA DI ERA GLOBAL:
ASPEK-ASPEK STUKTURAL,
SOSIAL, DAN TERAPAN”**

Auditorium Gedung R. Sugondo, FIB UGM, 8-9 Mei 2018



PENERBIT:
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS GADJAH MADA

ISBN: 978-602-96127-3-8



PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK II

**“BAHASA DI ERA GLOBAL:
ASPEK-ASPEK STUKTURAL,
SOSIAL, DAN TERAPAN”**

Auditorium R. Sugondo, FIB UGM, 8-9 Mei 2018

PENERBIT:
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS GADJAH MADA



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK II
"BAHASA DI ERA GLOBAL: ASPEK-ASPEK STRUKTURAL, SOSIAL,
DAN TERAPAN"**

Auditorium R. Sugondo, FIB UGM, 8-9 Mei 2018

KEPANITIAAN DAN REDAKSI

Penasihat:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya UGM

Penanggung Jawab:

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra FIB UGM

Ketua Panitia:

Dr. Sajarwa, M.Hum.

Bendahara:

Siti Rahayu

Sekretaris:

Adwidya Susila Yoga

Koordinator Pemakalah:

Dr. Y. Tri Mastoyo, M.Hum.

Koordinator Acara:

Dr. Masrukhi, M.Hum.

Seksi Kesekretariatan:

Umi Mardi Astuti, I Desak Ketut Titis, Anastasya Puspasari

Seksi Tempat, Dekorasi, dan Dokumentasi:

Ngamiludin, Yudo Suryo Hapsoro, F.X. Sinungharjo, Heri Widodo

Reviewer:

Dr. Sajarwa, M.Hum.

Dr. Suhandano, M.A.

Dr. Sailal Arimi, M.Hum.

Editor:

Dr. Sajarwa, M.Hum.

Dr. Suhandano, M.A.

Dr. Sailal Arimi, M.Hum.

Perwajahan:

Shanti Mashita Dewi, S.S.

Penerbit:

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

bekerja sama dengan

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA UGM

ISBN: 978-602-96127-3-8

DAFTAR ISI

KEPANITIAAN DAN REDAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PERCERAIAN SELEBRITIS DALAM BINGKAI MEDIA (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)/ AGWIN	1
DEGAF	1
LEKSEM VERBA BERMAKNA 'MEMBAWA' DALAM BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS/	8
AHLAN HANAN WIJAYA	8
KUALITAS TERJEMAHAN PROVERB KE DALAM BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN GOOGLE	21
TRANSLATE/ AHMAD MUZAKI ALAWI	21
IDEOLOGI PENERJEMAHAN DALAM BUKU <i>THE GRAND DESIGN</i> KARYA STEPHEN HAWKING	30
DAN LEONARD MLODINOW/ AHMAD ZAIDI	30
PENAMBAHAN AKHIRAN -S PADA PERCAKAPAN DI MEDIA SOSIAL/ AMBARISTI HERSITA	42
MILANGUNI	42
KONFLIK SARA, STUDI KASUS DUGAAN PENISTAAN AGAMA, DALAM BERBAGAI ADEGAN	52
TUTUR: ANALISIS WACANA KRITIS/ ANGELA DIYANSIH WISESA CHUNTALA	52
FUNGSI PRONOMINA PERSONA BAHASA TETUN DIALEK DILI/ ANTONIO CONSTANTINO	62
SOARES	62
PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TUTUR ADAT TAKANAB: KAJIAN	71
EKOLINGUISTIK/ ANTONIUS NESI, R. KUNJANA RAHARDI, PRANOWO	71
UNSUR SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM MEMODERNISASI BAHASA INDONESIA MELALUI	82
SURAT KABAR/ APRIANA NUGRAENI	82
PERMAINAN MAKNA DALAM TATARUCINGAN 'TEKA-TEKI SUNDA'/ APRILLIATI RAHMAT, CECE	91
SOBARNA, HERA MEGANOVA LYRA	91
METAFORA KESEHATAN DALAM BAHASA JAWA/ ARI WULANDARI	99
MURAL KAMPUNG URBAN: ANALISIS MAKNA REPRESENTATIF, BENTUK, DAN FUNGSINYA/	112
ARIS HIDAYATULLOH	112
VERBA ERGATIF DALAM BAHASA JAWA/ ARUM JAYANTI	122
KALIMAT DALAM PEMBINGKAIAN BERITA INSIDEN PESAWAT F-16 DAN CESSNA C-150/	129
ASHARI HIDAYAT	129
PENERJEMAHAN KESANTUNAN POSITIF TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL <i>DECEPTION</i>	140
POINT/ AYU KAROMAH	140
PENGANCAMAN MUKA PADA REALISASI TUTURAN PUJIAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG/	149
BAYU ARYANTO	149
STUDI TERJEMAHAN TENTANG KATA GANTI ORANG "SHE" DALAM TERJEMAHAN BAHASA	158
MANDARIN <i>ALICE'S ADVENTURES IN WONDERLAND</i> / DAI WENHUI	158
"THE DUKUN": PENERJEMAHAN KATA-KATA BUDAYA DALAM NOVEL TERJEMAHAN CANTIK	167
ITU LUKA/ DINI LUTHFIANI	167
TINDAK DIREKTIF BAHASA INDONESIA PADA POSTER BERLALULINTAS KOTA BANJARBARU/	177
EKA SURYATIN	177

BENTUK DAN REFERENSI MAKIAN DALAM KOMENTAR DI YOUTUBE ATAS PUISI SUKMAWATI/ ENING HERNITI.....	186
REDUPLIKASI PADA BAHASA MELAYU JAMBI DI KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI/ ESY SOLVERA.....	198
SENYAPAN DALAM RANAH KEJURUBAHASAAN/ FEBRIANSYAH IGNAS PRADANA.....	206
PENERJEMAHAN KATA BUDAYA PADA ROMAN <i>DIE WEIßE MASSA</i> / DARI BAHASA JERMAN KE DALAM BAHASA INDONESIA/ FITRIA PUJI NUR AZZAH.....	218
STRATEGI PENOLAKAN DI KALANGAN MAHASISWA MULTIKULTURAL ILMU LINGUISTIK UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA/ FITRIA ULFA HIDAYATUL RAHMI.....	228
PENGUNAAN STRATEGI SULIH TEKS PADA SERIAL KOMEDI SITUASI FRIENDS/ HAFIDATUN AWALIYAH A.....	257
FENOMENA CAMPUR CODE DALAM DUNIA KERJA PT BECOM YOGYAKARTA/ HARI NUGRAHA	266
<i>THE KINSHIP TERMS OF SERAWAI LANGUAGE</i> / HENDRI PITRIO PUTRA.....	275
KETERANGAN DALAM BAHASA BALI/ I GEDE BAGUS WISNU BAYU TEMAJA.....	286
NILAI PENDIDIKAN DALAM LAGU YABE LALE "VERSI BUGIS"/ JULIANA RAHMAN.....	298
STRATEGI PENERJEMAHAN DALAM BUKU BERBAGI CERITA BERBAGI CINTA KARYA CLARANG/ JULISA ARINA HAQ.....	311
REAKSI VERBAL OLEH LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP PUISI IBU INDONESIA KARYA SUKMAWATI SOEKARNOPUTRI/ KAMALATUL HAFIDZOH.....	321
ANALISIS KONTRA BERITA LGBT DI LAMAN TOPIK PILIHAN SINDONEWS.COM: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS/ KARTIKA NURUL FAJRINA.....	333
ETNOSEMANTIK NAMA-NAMA MAKANAN KHAS BELANDA/ UDWINA C. MAYA Y.....	343
PENILAIAN TERHADAP HASIL TERJEMAHAN "IDIOM" DALAM NOVEL <i>FIFTY SHADES FREED</i> DENGAN MESIN TERJEMAH/ MASITA TAUFIQ KHOLIDA.....	351
REGISTER TEMPE DI KABUPATEN KLATEN/ NANIK HERAWATI.....	367
ANALISIS SEMANTIK KATA <i>AL-ARD</i> DALAM LONTAR SURAT YUSUF/ NASIKHATUL ULLA AL JAMILIYATI DAN ANDI INDAH YULIANTI.....	374
EUFEMISME DALAM DEBAT PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2017/ NINA SULISTYOWATI.....	383
POTENSI WIKIPEDIA SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BAHASA-BAHASA NUSANTARA/ NUR FAHMIA.....	393
PENERJEMAHAN DIATESIS (<i>VOICE</i>) BERBAHASA INGGRIS KEDALAM BAHASA INDONESIA PADA TERJEMAHAN NOVEL <i>THE ADVENTURES OF SHERLOCK HOLMES</i> / NURUL PRATIWI.....	402
KATA "ISLAMI" DALAM ANALISIS SEMANTIK PROTOTYPE/ PRAYUDHA.....	413
ANALISIS TERHADAP TINGKAT AKURASI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS PADA BUKU CERPEN FABEL QURAN BURUNG-BURUNG HUD-HUD/ RAHMI RAMADHIANTI ZAIN.....	422
ANALISIS <i>CODE SWITCHING</i> DALAM SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS STKIP BUDIDAYA BINJAI/ RAKHMAT WAHYUDIN SAGALA, TRI INDAH REZEKI.....	431

RAGAM STRATEGI PENERJEMAHAN TEKS KEMASAN MAKANAN RINGAN BERBAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB/ REGI FAJAR SUBHAN	439
THE APPLICATION OF TEACHING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE IN MAKING LESSON PLAN ON STUDENTS' ENGLISH DEPARTMENT ON FIFTH SEMESTER UNIVERSITY OF HKBP NOMMENSEN ACADEMIC YEAR 2015/ 2016/ RINA OCTAVIA SIMARMATA, RITA CLARA SIMATUPANG.....	450
VARIASI SAPAAN ANAK PEREMPUAN DALAM BAHASA BANJAR/ RISSARI YAYUK	459
SAPAAN KEKERABATAN TERHADAP ORANGTUA PADA MASYARAKAT BIMA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK/ RITA HAYATI.....	467
FRAMING BAHASA ARAB DALAM PARATEXTS BERBAHASA INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN AWAL/ SAHARUDIN	473
KATA SERAPAN BAHASA PERSIA DALAM BAHASA INDONESIA Analisis Fonologi dan Semantik/ SITI FATIMAH, M. AGUS BUDIANTO	481
IDEOLOGI GENDER DALAM NOVEL TERJEMAHAN "SANG PENCARI NAFKAH": ANALISIS WACANA KRITIS/ SITI FITRIAH.....	489
PENGARUH BUDAYA PADA SIKAP PENERJEMAH: ANALISIS NOVELET THE PEARL DAN VERSI BAHASA SUNDANYA/ SITI KOMARIAH	502
PERUBAHAN MAKNA KOSAKATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA: BIDANG KEAGAMAAN/ SITI MASYITOH.....	512
KATA PENYUKAT DALAM BAHASA SASAK/ SITI WAHYUNI SULISTYA WULANDARI.....	524
REGISTER PEDAGANG GAWAI (HP) DI PASAR SENTRA ANTASARI/ SRI WAHYU NENGSIH... ..	531
INVENTARISASI PADANAN ISTILAH ASING MUTAKHIR DALAM BAHASA INDONESIA: SEBUAH PENGAMATAN AWAL/ SUDARYANTO, HERMANTO, DAN DEDI WIJAYANTI.....	542
INTERIEKSI DALAM NOVEL SI BOY FEAT LASKAR NGGATHELI SEBUAH NOVEL BOSO SUROBOYOAN SING TERINSPIRASI KISAH ½ NYATA/ TRI WINIASIH.....	549
SISTEM FONOLOGI UAB METO DALAM DIALEK MIOMAFFO/ VIKTORIUS PASKALIS FEKA... ..	562
PERUBAHAN JENIS DAN MAKNA NOMINA DI ERA GENERASI Z/ YOHANNA NIRMALASARI .	573
PEMINJAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DALAM HARIAN PAKUAN RAYA BOGOR/ YOSI MAELEONA PASSANDARAN.....	584
PASAR UKADZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP BAHASA ARAB/ ZAIN HANDOKO	594
ANALISIS PERBANDINGAN TRANSITIVITAS DALAM TERJEMAHAN CERITA ANAK KARYA SEAN COVEY/ ZOHRA INAYAH NASIR.....	600

BENTUK DAN REFERENSI MAKIAN DALAM KOMENTAR DI YOUTUBE ATAS PUISI SUKMAWATI

Ening Herniti

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisutjipto Yogyakarta 55281

e-mail: ening.herniti@uin-suka.ac.id; eningherniti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Makian atau umpatan merupakan salah satu wujud dari fungsi emotif bahasa karena penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, melainkan juga memperlihatkan emosi ketika menyampaikan makiannya. Dalam keadaan marah, seseorang sering kali tidak dapat menahan emosi sehingga acap kali melontarkan makian. Berbagai bentuk dan referensi makian terdapat dalam kolom komentar di *youtube* yang menayangkan perihal puisi Sukmawati. Bentuk dan referensi makian bersandar pada teori sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara aktual bentuk dan referensi makian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari *youtube* milik LN-News. Setelah itu, data ditranskripsi dan diklasifikasi berdasarkan pada bentuk dan referensi makian. Pengelompokan bentuk makian dihubungkan dengan perwujudan satuan gramatikal yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Referensi makian dikaitkan dengan medan makna dan sumber makian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makian berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat minor. Makian tersebut bereferensi dengan tokoh cerita, bumbu masak, keadaan, sifat, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, bau, kesehatan mental, hal gaib, benda-benda, profesi, dan usia.

Kata Kunci: makian, sosiolinguistik, bentuk, referensi

A. PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa dalam dunia maya atau media sosial perlu ditegaskan, mengingat dunia *online* dianggap penting bagi masyarakat Indonesia. Namun, semakin banyak pihak yang menyalahgunakan dunia maya untuk mengungkapkan segala kekesalan, ketidaksukaan, bahkan kebencian. Hal ini juga tampak pada pemakaian bahasa di kolom komentar

youtube milik LN News. Kolom komentar tersebut memuat polemik atas puisi "Ibu" karya Sukmawati Soekarnoputri. Puisi tersebut dibacakan langsung oleh Sukmawati Soekarnoputri dalam acara 29 tahun desainer Anne Avantie berkarya yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC). Terdapat komentar, baik yang pro maupun kontra, meramaikan kolom komentar di *youtube* tersebut. Komentar yang pro tentu saja adanya pembelaan terhadap puisi "Ibu" yang dibacakan oleh Sukmawati. Namun, komentar yang kontra atau tidak menyetujui dengan puisi tersebut terdapat pemakaian bahasa yang kurang pantas dalam ruang publik.

Pemakaian bahasa tersebut untuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasannya terhadap situasi yang tengah dihadapi sehingga penutur sering kali menggunakan berbagai kata makian. Bagi penutur, makian adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakan (Wijana, 2006:109).

Makian atau umpatan merupakan salah satu wujud dari fungsi emotif bahasa. Wijana (2004:242) menjelaskan bahwa kata-kata makian mempunyai kedudukan yang sentral dalam aktivitas berkomunikasi secara verbal sebagai salah satu sarana untuk menjalankan fungsi emotif bahasa. Fungsi emotif adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyatakan perasaan seperti perasaan senang, takut, kecewa, kesal, sedih, gembira, dan sebagainya (Abdul Chaer, 2004: 15 dan Leonie Agustina, 1995:16). Artinya, penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, melainkan juga memperlihatkan emosi ketika menyampaikan makiannya. Wijana (2008: 250) mengemukakan bahwa bahasa dikreasikan untuk mengekspresikan berbagai perasaan yang dialami oleh penuturnya.

Sudaryanto, dkk. (1982:146) berpendapat bahwa kata makian merupakan salah satu jenis kata afektif yang keafektifannya dalam rangka titik awal proses komunikasi. Maksudnya, terjadinya makian disebabkan oleh adanya perbuatan seseorang atau peristiwa tertentu. Perbuatan seseorang atau perbuatan itu menimbulkan tanggapan tertentu sehingga tersentuh daya lampiasnya dan terucaplah makian itu.

Ungkapan-ungkapan makian yang dilontarkan penutur akan memengaruhi psikologis dan perilaku mitra tutur karena makian tersebut biasanya diucapkan dengan emosi sehingga dapat menyinggung, menyakiti, dan kemungkinan dapat memancing kemarahan mitra tutur. Namun, makian di media sosial seperti *youtube* tampaknya tidak terkendali karena antara penutur dan mitra tutur tidak bertemu secara

langsung atau bertatap muka. Penutur dan mitra tutur yang bertatap muka secara langsung acapkali kemarahan lebih dapat terkendali dibandingkan dengan yang tidak bertatap muka secara langsung. Terlebih lagi, mitra tutur adalah tokoh masyarakat atau orang yang disegani.

Penelitian yang mengkaji makian di antaranya adalah tulisan Rosidin (2010) berjudul "Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian, serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan klasifikasi bentuk makian antara makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan oleh responden perempuan, (2) tidak terdapat perbedaan klasifikasi kategori makian antara makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan oleh responden perempuan, (3) tidak terdapat perbedaan klasifikasi sumber makian antara makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan oleh responden perempuan, dan (4) tidak terdapat perbedaan klasifikasi alasan penggunaan makian antara alasan responden laki-laki dan alasan responden perempuan. Penelitian Jannah berjudul "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik" (2017). Penelitiannya menunjukkan bahwa warga terminal Purabaya Surabaya kebanyakan menggunakan makian berbentuk kata dan frasa.

Data penelitian ini diperoleh dari *youtube* milik LN News yang diunggah pada tanggal 2 April 2018. Dalam kurun empat hari, pada tanggal 6 April 2018, sudah terdapat 10.312 komentar dan ditonton 1.541.762 kali. Hal ini mengimplikasikan bahwa *youtube* tersebut cukup viral karena memuat berita yang sedang hangat. Data kemudian ditranskripsi dan diklasifikasi berdasarkan pada bentuk dan referensi makian. Pengelompokan bentuk makian dihubungkan dengan perwujudan satuan gramatikal yang berupa kata, frasa, dan klausa. Referensi makian dikaitkan dengan medan makna dan sumber makian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Makian

Bahasa dapat dipakai untuk menyampaikan maksud yang spesifik yang berkaitan dengan kondisi psikologis, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain), seperti perasaan sedih, senang, heran, bahkan marah (Alwi, 1995:137). Dalam keadaan marah, seseorang sering kali tidak dapat menahan emosi sehingga acap kali melontarkan kata-kata yang menghasilkan tuturan-tuturan yang biasa disebut makian atau

umpatan. Wijana dan Rohmadi (2006: 125) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk makian adalah sarana kebahasaan yang dibutuhkan oleh para penutur untuk mengekspresikan ketidaksenangan dan mereaksi berbagai fenomena yang menimbulkan perasaan tersebut.

Makian pada kolom komentar di *youtube* milik LN News tersebut berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat minor. Bentuk makian tampak pada penjelasan berikut ini.

a. Berbentuk Kata

Makian yang berbentuk kata terdapat pada tuturan berikut.

- (1) *Dajjal* telah muncul
- (2) *Cuuuuk* rausah keakehan cocot meneng ae *cuk*

Kata *dajjal*, *cuuuuk*, dan *cuk* adalah kata adalah makian yang berbentuk kata. Kata *dajjal* dan *cuuuuk* berfungsi sebagai subjek pada tuturan di atas. Sementara itu, *cuk* sebagai sapaan. Di wilayah Jawa Timur *cuuuuk* atau *cuk* berasal dari kata *dancuk* biasanya digunakan sebagai penanda keakraban. Namun, pada kasus di atas digunakan sebagai makian karena antara penutur dan mitra tutur tidak saling kenal.

b. Berbentuk Frasa

Makian berbentuk frasa tampak pada tuturan berikut ini.

- (3) Terlihat *sangat bodoh*.
- (4) *wonii ngopi ngopi .. kebanyakan bacot lu*
- (5) Anak persiden kok omongannya kaya *orang kaga berpendidikan*.

Makian di atas berbentuk frasa. Frasa *sangat bodoh* adalah frasa adjektival. Sementara itu. Kontruksi *kebanyakan bacot lu* dan *orang kaga berpendidikan* adalah frasa nominal.

c. Berbentuk Klausa

Makian yang berbentuk klausa tampak pada tuturan berikut.

- (6) Dia kan gerombolan yg katanya saya indonesia saya pancasila. *Cebong gobloknya permanen*
- (7) *Gua sumpahin matinya sumber geledek*
- (8) Ya allah itu, *nenek peot ga waras*

Makian di atas berbentuk klausa, yakni klausa *Cebong gobloknya permanen*, *Gua sumpahin matinya sumber geledek*, dan *nenek peot ga waras*.

d. Berbentuk Kalimat Minor

Beberapa makian berbentuk kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Makian yang berbentuk kalimat minor tampak pada tuturan berikut.

(9) *Gak mutu!*

Tataran bahasa dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan seterusnya berlaku tidak statis karena kadang-kadang terjadi pelompatan tataran. Pelompatan tataran adalah naiknya suatu satuan melewati tataran yang di atasnya (Khairah, 2015:146–147) seperti pada tuturan *Gak mutu!*. Tuturan tersebut melompat dari tataran frasa adjektival naik menjadi kalimat karena adanya punctuation seru (!). Dikatakan demikian karena punctuation seru adalah intonasi akhir sebagai penanda kalimat. Hanya saja tuturan tersebut disebut kalimat minor.

(10) *busuk lu..*

Tuturan di atas berbentuk kalimat minor yang berupa seruan *busuk lu* yang diakhiri punctuation titik (.).

2. Referensi Makian

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata (Pateda, 2010:125). Berikut adalah makian yang bereferensi dengan tokoh cerita, bumbu masak, keadaan, sifat, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, bau, kesehatan mental, hal gaib, benda-benda, profesi, dan usia.

a. Tokoh Cerita

Makian yang bereferensi dengan tokoh cerita adalah tampak pada uraian berikut.

(11) *jangan sok puisi nenek lampir*

Nenek Lampir atau yang akrab disebut Mak Lampir. *Mak* adalah sapaan berbahasa Jawa yang bermakna orang tua yang berjenis kelamin perempuan atau nenek. Ia adalah tokoh legenda di Pulau Jawa yang mendiami Gunung Merapi. Ia adalah dukun penyihir yang meneror pulau Jawa selama berabad-abad, mengajarkan ilmu sesat Anggrek Jingga yang memuja Dewa Batara Kala. Mak Lampir dikenal lewat drama serial *Misteri Mak Lampir* yang disiarkan oleh televisi swasta Indosiar.

b. Bumbu Masak

Di samping makian bereferensi tokoh cerita, makian juga bereferensi bumbu masak yang tampak pada tuturan berikut.

(12) potret nenek nenek generasi micin

(13) IBU MICIN INDONESIA□□

(14) Kakean micin

Tuturan di atas menggunakan makian *micin*. Micin atau monosodium glutamat (MSG) adalah garam natrium asam glutamat yang ditemukan oleh Kikunae Ikeda, seorang profesor kimia Universitas Tokyo, pada 1908. Ia dianggap sebagai garam paling stabil yang mampu memberi rasa umami atau gurih pada makanan. Pada tuturan (12) makian *generasi micin* dipakai untuk menggambarkan perilaku orang-orang zaman sekarang yang tidak bisa dimengerti, terutama di media sosial.

c. Keadaan

(15) So suci semua.

Yang dimaksud *so* adalah *sok* yang bermakna berlagak (suka pamer dan sebagainya); merasa mampu dan sebagainya, tetapi sebenarnya tidak (KBBI Daring, 2016). Makna *so suci* adalah orang-orang berlagak suci sehingga banyak menyudutkan mitra tutur.

d. Sifat

(16) Nih ibu *keterlalu*an *sungguh* ini bisa membuat seluruh umat islamian di Indonesia merasa direndahkan.

Kata *keterlalu*an bermakna hal yang melampaui batas (kesopanan dan sebagainya) (KBBI Daring, 2016). Tuturan (16) terdapat makian *keterlalu*an *sungguh* yang konstruksinya terbalik. Seharusnya berkonstruksi *sungguh keterlalu*an.

(17) Brengsek

Penulisan yang benar kata *brengsek* adalah *berengsek*. Kata *berengsek* bermakna kacau sekali (tentang tata tertib, pelaksanaan kegiatan, dan sebagainya); tidak beres; tidak becus; rewel; bandel (KBBI Daring, 2016).

(18) Parahhh.....

Kata *parah* bermakna berat (tentang luka); payah (tentang penyakit); dalam keadaan kesulitan yang sangat; dan sukar dilatasi (KBBI Daring, 2016).

Kata makian *keterlaluan sungguh, brengsek, dan parah* adalah berbentuk kata sifat.

e. Binatang

Kata makian yang bereferensi binatang adalah makian *bangsat* dan *cebong*. Hal ini tampak pada tuturan di bawah ini.

(19) BAGSATT

(20) *Cebong* gobloknya permanen

Bangsat adalah kepinging; kutu busuk; atau orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet, dan sebagainya) (KBBI Daring, 2016). Sementara itu, *cebong* adalah anak kodok yang masih kecil berwujud seperti ikan dan hidup di air; berudu (KBBI Daring, 2016).

f. Bagian Tubuh

Bagian tubuh manusia dijadikan sebagai makian, di antaranya adalah otak dan cocot. Berikut adalah tuturan yang menggunakan makian dari bagian tubuh manusia.

(21) OTAK IBU DIMNA COBA

(22) Meh modiar cocote ngawur

Kata *otak* bermakna benda putih yang lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf; benak; alat berpikir; pikiran (KBBI Daring, 2016). *Cocot* adalah ungkapan dari bahasa Jawa paling kasar untuk menyebut kata mulut.

g. Kekerabatan

Kekerabatan juga digunakan untuk menyatakan makian. Hal itu tampak pada tuturan berikut.

(23) Nenek nenek juga butuh panggung ya haha□

(24) Nenek dosa besar lo

Nenek adalah ibu dari ayah atau dari ibu atau sebutan kepada perempuan yang sudah tua (KBBI Daring, 2016).

h. Aktivitas

Makian yang bereferensi aktivitas adalah pemakaian kata *mabok*.

(25) *mabok*

Mabok adalah berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia disebut *mabuk*. Kata *mabuk* bermakna berasa pening atau hilang kesadaran (karena terlalu banyak minum minuman keras, makan gadung, dan sebagainya); berbuat di luar kesadaran; lupa diri (KBBI Daring, 2016).

i. Bau

Bau juga digunakan untuk mengungkapkan ketidaksukaan ataupun kemarahan.

(26) *nget bu ud bau tanah*

(27) *Busuk*

Penutur sangat marah kepada mitra tutur sehingga mengeluarkan kata makian seperti tampak pada tuturan (26) dan (27). Tuturan (26) menggunakan makian *bau tanah* yang bermakna sebentar lagi akan meninggal. Sementara itu, tuturan (27) menggunakan makian kata *busuk* yang bermakna berbau tidak sedap (KBBI Daring, 2016).

j. Kesehatan Mental

Makian yang berkaitan dengan kesehatan mental atau pikiran tampak pada tuturan berikut.

(28) *Gak usah bawa agama tolol*

(29) *wong edan* kui bebas

(30) *Otak sakit jiwa* puisi macam apa

Tuturan di atas menggunakan kata *tolol*, *wong edan*, dan *otak sakit jiwa*. Kata *tolol* bermakna sangat bodoh atau bebal, *wong edan* bermakna orang gila, dan *otak sakit jiwa* bermakna tidak stabil dalam berpikir.

k. Hal Gaib

Referensi berikutnya adalah berkaitan dengan hal gaib. Gaib adalah sesuatu yang tidak kelihatan; tersembunyi; tidak nyata (KBBI Daring, 2016).

(31) *Dajjal* telah muncul

(32) *jahanam* menunggu mu nek!!!

Kata *dajal* dan *jahanam* digunakan untuk memaki. *Dajal* adalah setan yang datang ke dunia apabila kiamat sudah dekat (berupa raksasa); orang yang buruk kelakuannya; penipu; pembohong (KBBI Daring, 2016).

Sementara itu, kata *jahanam* bermakna terkutuk; jahat sekali; celaka; binasa; laut api tempat menyiksa di akhirat. *Jahanam* adalah neraka tempat penyiksaan yang memiliki tujuh pintu dan setiap pintu (tingkat), telah ditetapkan untuk golongan tertentu dari para makhluk-Nya.

l. Benda-Benda

Benda-benda seperti kondom, ampas, najis, dan kain kafan dijadikan sebagai makian. Hal tersebut tampak pada tuturan berikut.

(33) AKIBAT KONDOM BOCOR YA BGNI JADI NYA

(34) AMPAAAAAASSSS..

(35) ih najissss

(36) nenek..nih kain kafan

Kondom adalah alat kontrasepsi keluarga berencana yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-laki ketika akan bersanggama. Ampas adalah sisa barang yang telah diambil sarinya atau patinya; sesudah tidak berguna lagi lalu dibuang (tidak dipedulikan lagi). Najis adalah kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, seperti terkena jilatan anjing; kotoran (tinja, air kencing); atau jijik. Kain kafan adalah kain (putih) pembungkus mayat.

m. Profesi

Profesi seniman juga dijadikan referensi untuk makian. Hal ini tampak pada tuturan berikut.

(37) Seniman kopet

Kata *seniman* bermakna orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, dan sebagainya). Kata *kopet* dalam bahasa Jawa bermakna tidak cebok. Jadi, seniman kopet bermakna seniman yang menjijikan.

o. Usia

Referensi makian yang terakhir adalah berkaitan dengan usia.

(38) Tuek ape bongko kok gawe heboh
(39) Dh tua kaw nek..

Kata *tua* bermakna sudah lama hidup; lanjut usia (tidak muda lagi). Kata *tua* diungkapkan dengan kata *tuek* yang bermakna tua sekali.

C. SIMPULAN

Makian merupakan salah satu wujud dalam memperlihatkan emosi penutur. Bentuk makian dalam kolom komentar di *youtube* milik LN News adalah berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat minor. Sementara itu, makian tersebut bereferensi dengan tokoh cerita, bumbu masak, keadaan, sifat, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, bau, kesehatan mental, hal gaib, benda-benda, profesi, dan usia.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 1995. *Teori dan Metode Sociolinguistik (Terjemahan)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 1995. *The Cambridge Encyclopedia of The English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 3 April 2018.
- <https://www.youtube.com/watch?v=-f9zwU5Fs8s>, diakses pada tanggal 6 April 2018.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation in Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jakobson, Roman. 1985. *Verbal Art, Verbal Sign, Verbal Time*. Pomorska, Krystyna, and Stephen Rudy (Ed.). 2037 University Avenue Southeast, Minneapolis MN 55414, United States of America: University of Minnesota Press.
- Jannah, Almaidatul, Wahyu Widayati, dan Kusmiyati "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik", dalam jurnal FONEMA, Vol 4 No. 2, Desember, Tahun 2017, hlm. 43-59.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1983. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics*. Terjemahan Pina dan Soemitro. 1997. *Semantik*. Surakarta: UNS.
- Mansur, Ahmad. 1982. *'Ilm Al-Lughah An-Nafsiy*. Riyad: 'imadah Syu'un al-Maktabat-Jami'ah Al-Muluk Sa'ud.
- Montagu, Ashley. 1973. *The Anatomy of Swearing*. New York: Collier Macmillan Publishers.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Putri, Gloria Setyvani, "Adakah Kebenaran dalam Istilah "Generasi Micin"?" dari <https://sains.kompas.com/read/2017/10/26/190800523/adakah-kebenaran-dalam-istilah-generasi-micin->, diakses pada tanggal 30 April 2018.
- Rosidin, Odin. 2010. "Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian, serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa", dalam *Tesis*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Linguistik, Universitas Indonesia.
- Sudaryanto, dkk. 1982. "Kata-kata Afektif dalam Bahasa Jawa". Laporan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta: Departemen Pendidikan.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Makian dalam Bahasa Indonesia: Studi tentang Bentuk dan Referensinya*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Wijana, I Dewa Putu. 2008. "Kata-kata Kasar dalam Bahasa Jawa" dalam *Jurnal Humaniora* Volume 20, Nomor 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.